



Wujud Penanaman Sikap Cinta Lingkungan dalam Film Animasi Wall-e Sutradara Andrew

Anis Yulya¹; Faninda Novika Pertiwi²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Yulyaanis07@gmail.com ; fanindanovika87@gmail.com

Abstrak

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan manusia. Zaman sekarang banyak masyarakat kurang sadar pentingnya menjaga lingkungan. Jika setiap individu tidak peduli terhadap lingkungan sama saja mereka tidak peduli dengan kelangsungan hidup mereka kedepannya. Lingkungan yang tidak dijaga dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan lama kelamaan akan mengalami kerusakan dan generasi penerus akan mendapatkan dampak yang kurang baik. *Wall-E* merupakan film animasi yang diproduksi oleh *Pixar Animation Studios* dirilis oleh *Walt Disney Pictures*. Peneliti meneliti film ini untuk menganalisis pesan moral sikap cinta lingkungan. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan apa saja pesan moral cinta lingkungan yang terdapat pada film animasi *Wall-E*, (2) Untuk memaparkan bagaimana penanaman sikap cinta lingkungan pada film animasi *Wall-E*. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan Studi Pustaka (*Library Research*). Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis isi. Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa (1) Terdapat 9 adegan yang mencerminkan pesan moral cinta lingkungan melalui adegan tokoh. (2) Penanaman sikap cinta lingkungan pada penelitian ini dapat dilakukan melalui 5 indikator cinta lingkungan menurut Sujipto terdapat 1 indikator yang tidak ditemukan yaitu terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Kata kunci: Lingkungan, Film Animasi Wall-E, Sikap Cinta Lingkungan



PENDAHULUAN

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan manusia. Lingkungan sudah menyediakan apa yang dibutuhkan manusia. Maka dari itu kita harus berhati-hati dalam menggunakannya agar terhindar dari yang namanya kerusakan lingkungan (Nazwa, 2020). Zaman sekarang banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Perlu menyadarkan masyarakat bahwa menjaga lingkungan itu sangatlah penting untuk menunjang kehidupan di masa mendatang. Karena jika setiap individu tidak mau menjaga atau peduli terhadap lingkungan itu sama saja mereka tidak peduli dengan kelangsungan hidup mereka kedepannya. Lingkungan lama-kelamaan jika tidak dijaga dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan dengan hemat lama kelamaan akan mengalami kerusakan dan menyebabkan generasi penerus akan mendapatkan dampak yang kurang baik. Maka dari itu, penanaman sikap cinta lingkungan ini sangat penting dilakukan untuk memunculkan kepedulian terhadap lingkungan oleh masyarakat luas.

Penggunaan media film mampu memberikan banyak nilai-nilai sosial yang bisa memberikan potensi untuk mempengaruhi khalayak. Semakin berkembangnya dunia perfilman menjadikan film sebagai sarana penyampaian pesan moral dan mengingatkan tentang kebaikan bagi penontonnya. *Wall-E* merupakan sebuah film animasi yang diproduksi oleh *Pixar Animation Studios* yang dirilis oleh *Walt Disney Pictures*. Tokoh utama dalam film ini merupakan sebuah robot yang bernama *Wall-E*. Film ini rilis pada tanggal 27 Juni 2008. Film ini disutradarai Andrew Stanton. Karakter dalam film *Wall-E* ini sebagian diisi oleh mekanik (Viguras, 2013).

Film merupakan suatu sarana yang bisa memunculkan "Realitas Sosial" yang dimunculkan sebagai realitas media. Realitas yang dimunculkan di dalam film merupakan suatu hasil atau karya dari si pembuat film tersebut. Masyarakat dan media merupakan suatu hal saling berkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Sebagian besar pola kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh media. Film animasi hanya dibuat untuk menghibur saja. Tetapi, dengan perkembangannya teknologi dan zaman maka di dalam film animasi tidak hanya hiburan tetapi sebagai pemberian pesan moral untuk penontonnya. Film *Wall-E* ini mempunyai pesan mendalam untuk penontonnya. Sebuah robot yang lebih pintar dan peduli dibandingkan manusia terhadap lingkungan hidup mereka di bumi. Film ini juga bisa digunakan sebagai sosialisasi terhadap anak akan pentingnya penanaman sikap cinta lingkungan pada penontonnya untuk menunjang kehidupan mereka selanjutnya dan menjaga bumi agar tidak rusak dan mempengaruhi hidup manusia.

Dalam bagian ini peneliti melakukan penelusuran dan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, adapun penelitian tersebut ialah sebagai berikut:



Pertama, Penelitian Enda Novieta, Elmustian Rahman, dan Mangatur Sinaga. Dengan judul "Pesan Moral Dalam Film Animasi *Wall-E*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral yang terkandung dalam adegan dalam film animasi *Wall-E*. Hasil penelitian ini mengkaji pesan moral yang terdapat pada tokoh dalam film *Wall-E*, data yang diambil melalui adegan yang mampu menciptakan pesan moral dalam karakter para tokoh. Diperoleh 25 data yaitu pesan moral yang berkaitan dengan sikap tokoh kepada diri sendiri penulis temukan sebanyak 6 pesan mora, pesan moral yang berkaitan dengan sikap tokoh kepada tokoh lain penulis menemukan sebanyak 18, pesan moral dari pesan moral yang berkaitan dengan sikap tokoh kepada penciptanya penulis temukan sebanyak 1 pesan moral (Novieta, dkk, 2015).

Kedua, Penelitian yang dilakukan Algo Viguras, dengan judul "Pesan Moral Dalam Film Animasi *Wall-E* (Analisis Semiotika)". Penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Hasil dari penelitian ini menghargai alam itu adalah kewajiban kita sebagai manusia, jangan terlalu terlena dengan kemajuan teknologi yang bisa membatasi interaksi sosial secara langsung, dan film *Wall-E* mengajarkan kepada kita hendaklah menerapkan nilai-nilai dari 45 butir pancasila dalam kehidupan kita (Viguras, 2013).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Damay Rahmawati dan Ecclesia Sulistyowati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teori orientalisme yang di kemukakan oleh Edward Said sebagai pendekatan yang digunakan. Hasil; dari penelitian ini antara lain *Wall-E* dan *Eve* anatara lain *Wall-E* kurang canggih sedangkan *eve* canggih.dengan kecanggihann yang ditimpang ini dapat menjadikan *eve* memiliki kemampuan yang bagus (Rahmawati dan Sulistyowati, 2020).

Keempat, Penelitian yang dilakukan Alifia Hamzah dan Salsa Solli Nafsika. Dengan judul "Analisis Dystopia Dalam Film *Wall-E*". Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui perspektif subjektif yang menitik beratkan pada pola komunikasi massa yang dilihat dari persepsi penonton terhadap film *Wall-E*. Hasil dari penelitian ini yaitu Data yang didapat adalah dari sumber wawancara dengan sebagian mahasiswa program studi film dan televisi, universitas pendidikan indonesia. Penelitian ini menunjukkan kecenderungan pada perspepsi penonton *Wall-E* yang berpendapat bahwa, setelah menonton film *Wall-E*, mereka akhirnya lebih peduli akan sampah dan dampaknya bagi bumi yang kita tinggali (Hamzah dan Salsa, 2021).

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadya Putra Nugraha. Dengan judul "Keterasingan Dalam Film *Wall-E*". Hasil penelitian bahwa keterasingan manusia dengan manusia lainnya dipengaruhi perkembangan teknologi dan bagaimana manusia itu sendiri terwakili dari pelayanan teknologi, bukan dari sesama manusia (Putra, 2017).



Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani, Ariswan Usman, dan Maria Goreti. Dengan judul "Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada *Golden Age* di Taman Kanak Kanak Kodim Ende NTT". Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan 18 siswa/i kelas B2 TK Kartika Kodim Ende. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kegiatan membuang sampah pada tempatnya di TK Kartika Kodim Ende dengan kategori baik. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat meliputi; a) pemberian pemahaman kegiatan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya, b) menyediakan bak sampah terpilah jenis organik dan anorganik, serta c) memperaktekkan pemilahan dan penempatan sampah sesuai jenisnya ditempat yang benar, 2) Perilaku cinta lingkungan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya berkembang sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 40%. Dimana siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 100% pada siklus ke II (Suryani,dkk, 2020).



TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan adalah sebuah proses komunikasi yang didalamnya mengandung proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan di sekolah maupun luar sekolah. Seperti di lingkungan masyarakat, keluarga, dan pembelajaran yang dialami selama mereka hidup sampai nanti dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang di dalamnya masih terdapat beberapa keterbatasan, baik pada peserta didik, lingkungan, sarana dan prasarana yang disediakan dalam pendidikan. Untuk pendidik diharuskan untuk bisa memperkuat landasan pendidikan yang dianut. Pendidikan juga disebut humanisasi yang berarti upaya dalam memanusiakan manusia, jadi sebagai pendidik penting untuk memahami apa itu hakikat manusia agar bisa mengimplementasikan kepada peserta didik (Hasan, dkk, 2021).

Cinta lingkungan merupakan sebuah unit karakter yang terdapat dalam desain pendidikan karakter yang telah dirancang oleh pemerintah. Di KBBI cinta memiliki arti sebagai sebuah perasaan kasih sayang atau sangat menyayangi. Cinta dalam kamus ilmiah merupakan sebuah rasa kasih sayang (Mistin, 2020). Cinta lingkungan adalah sebuah sikap untuk terus berusaha menjaga lingkungan dan berusaha mencegah kerusakan alam. Berusaha untuk menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada, memperbaiki lingkungan yang sudah tercemar ataupun rusak akibat ulah manusia. Terdapat beberapa indikator yang menggambarkan sikap cinta lingkungan menurut pendapat dari Sutjipto sebagai berikut :a. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya, b. Merawat tanaman, c. Menjaga kebersihan, d. Sadar akan penghijauan, dan e. Merapikan peralatan belajar (Prihastari, 2013).

Lingkungan adalah semua yang ada dan sudah tersedia di tempat kita hidup/tinggal yang didalamnya sudah disediakan apa yang dibutuhkan oleh penghuninya. Dalam lingkungan tidak hanya makhluk hidup tetapi juga ada benda mati yang memiliki kegunaan dan manfaatnya sendiri yang bertujuan menunjang keberlangsungan kehidupan kita sebagai manusia yang hidup bergantung dengan alam. Lingkungan hidup dalam bahasa memiliki arti semua yang ada disekitar hidup kita. Dalam istilah lingkungan hidup merupakan suatu ruang lingkup yang didalamnya terdapat benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup seperti manusia dan sikap atau tingkah lakunya yang bisa mempengaruhi alam (Suryani, dkk, 2020).

Film merupakan sebagian dari karya dan memiliki tingkat eksklusivitas yang baik di lingkungan khalayak umum (Prasetyo, 2011). Karena hal tersebut dapat dipahami bahwa film salah satu dari karya dengan nilai keindahan dan pesan yang penting untuk masyarakat. Selain itu, film juga disebut sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan untuk orang maupun kelompok yang juga disebut penonton (Asri, 2020). Kata audio visual terdiri dari dua kata Audio yang memiliki arti bagian yang di dengar seperti bunyi atau suara yang bisa di dengarkan. Sedangkan



visual yang memiliki arti bagian yang di lihat. Jadi audio visual merupakan bunyi yang bisa didengar dan gambar yang bisa dilihat oleh khalayak umum (Wayan, 2016). Terdapat beberapa ahli yang menjabarkan pengertian dari animasi sebagai berikut:

- a. Vaughan, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha membuat sebuah presentasi statis menjadi nyata. Perubahan visual yang dari waktu ke waktu bisa memberikan kekuatan yang besar multimedia dalam halaman web yang dibuat. Terdapat banyak multimedia yang menyediakan fasilitas animasi.
- b. Bustaman, berpendapat bahwa animasi merupakan suatu usaha untuk menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam waktu tertentu, perubahan tersebut bisa berupa warna dari suatu objek, dan bisa termasuk perubahan bentuk dari satu objek ke objek yang lain dalam waktu tertentu.
- c. Zeembry berpendapat bahwa animasi merupakan suatu pembuatan gambar atau isi yang berbeda-beda dalam setiap frame. Lalu dengan beberapa fitur tersebut menjadi sebuah motion yang bisa bergerak sehingga bisa dilihat seperti film (Wayan, 2016).

Animasi merupakan sebuah media komunikasi yang dihasilkan dari gambar yang diberikan efek gerakan yang diberi jangka waktu tertentu, diberikan warna pada setiap karakter atau objek agar bisa memberikan pesan tersendiri. Kemudian gambar-gambar tersebut dirangkai kembali menjadi satu yang bisa dilihat dalam bentuk sebuah audio visual film yang utuh dan bisa dinikmati. Herdiannanda juga berpendapat film animasi merupakan film yang tidak nyata peraganya tidak dilakukan oleh makhluk hidup (Hasanah, 2015).

Pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan budi pekerti (Muhaimin, 2014). Dilingkungan sekolah terdapat suatu pembelajaran aktif antara guru dengan peserta didik. Seperti penyampaian ilmu materi pembelajaran, pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan tentang agaman, pendidikan kesopanan, dan lain-lain. Salah satu pendidikan yang diberikan disekolah merupakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimentions of school life to foster optimal character development* (usaha seseorang secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal) (Zubaedi, 2011). Usaha yang dilakukan ini bisa memberikan pengaruh dimasa yang akan datang. Dan pendidikan karakter ini bisa membuat siswa untuk mempunyai karakter sendiri sebagai manusia. Pendidikan merupakan suatu kesadaran yang dilaksanakan secara sistematis yang diberikan pada peserta didik yang dilakukan untuk menunjang generasi muda yang lebih berkualitas dan berkarakter yang bisa mempengaruhi kemajuan bangsa dimasa mendatang. Umumnya pendidikan karakter



merupakan penekanan pada keteladanan, proses pembuatan lingkungan, dan kebiasaan melalui tugas dan kegiatan yang dilakukan secara langsung (Anel dan Heru, 2016).

Lickona mengungkapkan terdapat 3 tahapan yang penting dalam proses internalisasi karakter pada individu sejak masih anak, sebagai berikut:

- a. Anak didik memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*Moral Knowing*): Pengetahuan tentang kebaikan itu selanjutnya timbul komitmen (niat) anak didik terhadap kebaikan (*moral felling*).
- b. Anak didik akan benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*) (Anel dan Heru, 2016).

Dalam bahasa latin moral memiliki arti yaitu "mos" yang artinya rutinitas atau adat. Dari kata mos ini menjadi *mores* dan moral yang merupakan kata sifat yang sebelumnya berbunyi *moralis*. Kata *moralis* dihubungkan dengan *scientia* yang berubah menjadi *scientia moralis* atau *philosophia moralis*. Dalam bahasa Indonesia moral memiliki arti susila. Moral merupakan suatu yang sesuai dengan ide-ide yang berkaitan dengan tindakan manusia, yang berhubungan dengan makna yang baik dan wajar. Bisa dikatakan moral itu merupakan kebaikan yang sudah disesuaikan dengan ukuran dalam bertindak yang bisa diterima dikhalayak umum. Kata moral selalu mengacu atau tertuju pada semua baik buruknya perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Jadi, dapat disimpulkan moral merupakan suatu yang digunakan untuk melihat baik dan buruknya dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tolak ukur dalam menilai seseorang dengan tindakan yang dilakukan. Terdapat beberapa argumen-argumen moral sebagai berikut:

Prinsip Hormat Terhadap Diri Sendiri

Di dalam moral kita diharuskan untuk memberlakukan diri sendiri dengan baik yang memiliki nilai. Dalam prinsip ini menggunakan dasar bahwa manusia itu person, pusat pengertian, dan berkendak. Memiliki kebebasan dalam diri sendiri dan merupakan makhluk yang berakal. Jadi, kita tidak boleh menghakimi diri sendiri, karena kita memiliki martabat dan harus menghormatinya.

Kebebasan dan Tanggung Jawab

Perbuatan yang bisa dikatakan bermoral jika berdasarkan pada kebebasan memilih, menentukan, dan melaksanakan sesuatu tanpa adanya paksaan secara individual maupun



secara sosial. Dengan adanya kebebasan maka juga aka nada tanggung jawab atas apa yang sudah menjadi pilihannya. Keputusan yang sudah kita ambil tidak bisa dilemparkan pada orang lain karena itu merupakan keputusan moral yang dipilih dan harus dipertanggung jawabkan. Jadi, dalam hal ini setiap individu memiliki kebebasan dalam segala hal tapi juga memiliki tuntutan atas apa yang mereka pilih dan bertanggung jawab penuh atas pilihannya tanpa melibatkan orang lain (Sukardi et al., 2003).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan yang di dalamnya mencari apa pengertian dalam suatu objek secara mendalam tentang suatu fakta, gejala, atau realita yang ada (Raco, 2010). Jenis penelitian ini kajian pustaka (*Library Research*), yaitu proses dalam menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan meneliti. Kajian pustaka atau *Library Research* ini didefinisikan sebagai ringkasan yang diperoleh dari sumber bacaan berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan peneliti (Ridwan,dkk, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang sikap cinta lingkungan yang terkandung dalam film animasi "*Wall-E*" dan mengaitkannya dengan penanaman sikap cinta lingkungan pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif merupakan metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil secara sistematis, secara factual, dan sesuai fakta. Tentang fakta-fakta atau fenomena tentang apa yang akan diselidiki (Nazir, 2017). Peneliti nantinya akan menuliskan hasil dari penelitian dalam bentuk deskripsi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang adegan tokoh yang menunjukkan pentingnya sikap cinta lingkungan dan karakter cinta lingkungan. Dalam film animasi yang berjudul "*Wall-E*" dengan satu episode dan dirilis 27 Juni 2008, dengan perusahaan penerbit *Walt Disney Pictures*, dengan sutradara yang bernama *Andrew Staton* dengan durasi video 1.32.08 (1 Jam 32 Menit 08 Detik). Sumber data primer merupakan perolehan data yang bersumber dari sumber data utama. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah media film, yaitu film *Wall-E* dengan jumlah satu episode yang dirilis 27 Juni 2008, dengan perusahaan penerbit *Walt Disney Pictures*, dengan sutradara yang bernama *Andrew Staton* dengan durasi video 1.38.00 (1 Jam 38 Menit 00 Detik). Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Terdapat beberapa sumber data sekunder sebagai berikut: 1) Jurnal penelitian Jurnal penelitian merupakan hasil penelitian seseorang yang dipublikasikan yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jurnal yang berisi tentang pendidikan, cinta lingkungan, lingkungan, film animasi, dan moral. 2) Buku yang dimaksudkan



ini merupakan buku pengetahuan. Buku merupakan sumber pustaka ilmiah yang disebar luaskan sebagai pegangan dalam mempelajari suatu ilmu (Sukardi, dkk, 2017). Pada penelitian ini menggunakan buku pengetahuan pendapat dari para penulis yang memiliki kesesuaian dengan bidangnya. Buku tentang pendidikan, karakter cinta lingkungan, film animasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung tentang objek yang diamati dan kemudian mencatat hasilnya (Sanjaya, 2013). Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi tanpa partisipasi, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam objek yang diamati hanya menjadi pengamat independen (A. Rukaesih dan Ucu, 2015). Peneliti hanya mengamati tentang apa saja isi dalam film melalui tokoh, adegan, lokasi cerita dalam film, naskah film, dan karakter tokoh-tokoh pada film.

Proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati dan menyimak dengan teliti tentang adegan-adegan dalam film *Wall-E* sampai selesai, kemudian mencatat, meneliti, dan menganalisa menyesuaikan dengan apa yang peneliti gunakan. Sesudah data diperoleh dari pengamatan pada film yang dilakukan dan hasilnya dikaitkan dengan fakta yang ada dengan menggunakan pedoman dari buku maupun jurnal-jurnal ilmiah yang datanya valid. Pengamatan berkaitan dengan judul karena dalam penelitian peneliti mengamati video dan memahami apa maksud dari adegan tersebut dan dikaitkan dengan sikap cinta lingkungan yang ditunjukkan *Wall-E* yang dibiarkan di bumi agar mengurangi atau membersihkan bumi yang sudah tercemar oleh limbah yang tidak bisa didaur ulang dari perusahaan *Buy N Large*. 2) Studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data dengan peninggalan yang tertulis, seperti arsip, buku teori, pendapat, dalil atau hukum yang berkaitan dengan penelitian (Zuriah, 2009). Dalam penelitian ini peneliti memunculkan gambar yang dimasukkan di dalam penelitian. Pengambilan gambar ini bisa dilakukan pada saat menonton film gambar bukti berupa foto, peneliti juga menambahkan dialog yang terdapat dalam adegan yang diambil, deskripsi tentang adegan yang dilakukan tokoh dalam film dan pesan moral yang terkandung. Dokumen utama dalam penelitian ini adalah film *Wall-E* dan sumber data referensi lainnya. Dan 3) Sumber pustaka merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang bersumber dari karya tulis ilmiah dari seseorang dalam bentuk makalah, artikel, buku, laporan penelitian, gambar, table, grafik, simbol, maupun lambing-lambang yang terdapat pada media cetak (Muliawan, 2014). Data diperoleh dengan mencari dan mengumpulkan informasi jurnal, buku, maupun artikel. Selain itu peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang relevan.

Setelah data yang diperlukan sudah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa analisis data merupakan usaha dalam mengelola secara sistematis catatan yang diperoleh



dari hasil observasi, wawancara yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang ditelitinya dan penyajiannya sebagai temuan untuk orang lain (Rijali, 2018). Sehingga dari perolehan data tersebut bisa memiliki makna dan bisa memberi jawaban rumusan masalah peneliti. Kemudian, peneliti bisa menarik kesimpulan yang bermakna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan: Teknik analisis isi yaitu, sebuah metode penelitian yang lebih mudah karena tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitiannya. Dalam teknik ini menggunakan objek yang tak hidup hanya memanfaatkan sumber data yang sudah ada dan tinggal memanfaatkannya (Martono, 2014). Teknik ini sangat berguna dan membantu peneliti dalam menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi yang baru. Dalam teknik ini peneliti melakukan analisis jalan cerita film dengan memahami tokoh, karakter, alur, lokasi dan sinopsis film. Kemudian peneliti merangkai data yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Terdapat beberapa adegan yang mencerminkan pesan moral sikap cinta lingkungan. Peneliti menemukan beberapa pesan moral sikap cinta lingkungan yang terdapat dalam film animasi *Wall-E* sebagai berikut:

Peduli Terhadap Bibit Tumbuhan



Gambar 3.1

Pada adegan pertama, saat *Wall-e* sedang mencari barang-barang unik untuk dibawa pulang mengepak dan mengumpulkan sampah menjadi tumpukan yang rapi. *Wall-e* menemukan sebuah bibit tanaman yang kemudian *Wall-e* mengambilnya dan menaruhnya ke dalam sepatu bekas. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (11.52-12.02). Pada adegan yang dilakukan tokoh bernama *Wall-e* tersebut menunjukkan karakter cinta lingkungan. Dimana ketika *Wall-e* menemukan bibit tumbuhan dia terkejut dan mengambilnya dengan menggunakan kedua tangannya tidak hanya tumbuhannya tetapi diambil dengan tanahnya agar bisa hidup dan dimasukkan ke dalam sepatu bekas. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* memiliki sikap cinta lingkungan dengan merawat tumbuhan yang sudah ditemukannya. *Wall-e* juga terus mengepak sampah dan merapikannya dengan rapi agar sampah tidak berserakan. Dari adegan tokoh *Wall-e* dapat disimpulkan bahwa pada adegan pertama ini terdapat pesan moral sikap cinta lingkungan.



Amanah Terhadap Tugas untuk Mendeteksi Lingkungan



Gambar 3.2

Pada adegan kedua, pada saat *Eve* turun ke bumi ditugaskan untuk mencari tumbuhan hijau dengan mendeteksi apakah bumi masih layak untuk kembali dihuni atau tidak. *Eve* mengaktifkan alat deteksi yang sudah ada didalam tubuhnya dan bergegas mencari keberadaan tumbuhan disetiap sudut. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (15.20-23.00). Berdasarkan dari kutipan adegan kedua tersebut terlihat bahwa *Eve* sangat mengemban amanah atas tugas yang sudah diberikan untuknya. Ia diturunkan ke bumi untuk mencari tumbuhan hijau dan merekam situasi di bumi. Setelah diturunkan ke bumi dia tidak melakukan aktivitas lain kecuali terus berusaha mencari tumbuhan hijau sesuai dengan tugas yang diberikan padanya.

Pesan moral yang bisa diambil dari cuplikan adegan ini yaitu sebaiknya kita harus merawat dan tinggal di bumi dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab terhadap lingkungan bisa berupa terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan energi yang ada dengan secukupnya, dan melakukan reboisasi. Karena, lingkungan di bumi juga sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Lingkungan bumi yang terjaga akan menjamin keberlangsungan hidup manusia juga. Robot saja diberi tugas untuk mencari tumbuhan saja bisa amanah manusia sebaiknya juga begitu sudah disediakan lingkungan tempat tinggal juga harus amanah dalam menjaga lingkungan agar tetap terjaga.

Tanggung Jawab Terhadap Bibit Tumbuhan



Gambar 3.3

Pada adegan ketiga, pada saat *Wall-e* mengajak pulang *Eve* dan menunjukkan barang-barang unik yang ditemukannya. Seperti alat yang digunakan untuk mengaduk adonan roti, lampu, bubble wrap, rubik, kaset, dan juga menunjukkan tv. *Eve* menyalakan mesin deteksi yang ada di tubuhnya. *Wall-e* mencari barang yang akan ditunjukkan pada *Eve* yang sedang



melihat dan menyalakan korek api. Dan kemudian Wall-e menunjukkan bibit tanaman yang ditemukannya pada Eve. Kemudian Eve mendeteksi tumbuhan tersebut lalu memasukkan ke dalam tubuh Eve dan setelah itu Eve tidak sadarkan diri. Wall-e berusaha membangunkan dengan memanggil nama Eve tetapi tetap tidak bangun. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (29.21-30.00).

Pada adegan ketiga ini sikap yang ditunjukkan tokoh Wall-e menunjukkan sikap cinta lingkungan. Karena Wall-e masih menyimpan dan merawat dengan baik tumbuhan yang sudah ditemukannya meskipun hanya di tanam di sepatu bekas tetapi tumbuhan masih terlihat hijau dan subur. Pesan moral yang bisa diambil yaitu kita sebagai manusia yang kehidupannya disediakan oleh bumi kita harus melestarikan tumbuhan agar bumi bisa memiliki umur yang lebih lama. Misalnya dengan melakukan kegiatan seperti pelestarian lingkungan yang dapat dilakukan dengan cara tidak membuang sampah ke sungai, menggunakan produk yang bisa didaur ulang, menanam pohon, dan melarang pemburuan liar. Dengan adanya pelestarian lingkungan tersebut akan memberi manfaat bagi lingkungan maupun manusia. Jika banyak tumbuhan dan lingkungan bersih maka pencemaran akan berkurang.

Kerja Keras dalam Menunjukkan Bibit Tumbuhan



Gambar 3.4

Pada adegan keempat, pada saat Eve dibawa ke pesawat Axiom. Eve dan Wall-e menuju tempat captain, robot pengendali pesawat bernama Auto memeriksa Eve. Lalu memanggil captain yang masih tertidur. Setelah bangun captain mengecek semuanya dan robot mengingatkan untuk memberikan pengumuman pada manusia. Setelah memberikan pengumuman pada manusia captain diberi tahu auto tentang Eve yang membawa tumbuhan. Captain sangat terkejut dan ingin segera memberi tahu para manusia jika akan kembali ke bumi. Tetapi, pada saat captain menekan tombol bergambar tumbuhan semua tertutup dan muncul pada layar ceo BNL memberikan selamat pada captain karena sudah menemukan tumbuhan dan membicarakan beberapa mengenai dan apa saja yang harus dilakukan captain agar bisa menuju bumi harus sesuai intruksi. Intruksi yang diberikan captain harus melakukan intruksi yang ada di Re-colonize dan membawa tumbuhan ke mesin holo-detector jika sudah pesawat luar angkasa Axiom otomatis akan terbang menuju bumi. Pada menit ke (47.01-50.15) terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.



Captain : But no probes. Eve come back positive before.

Ceo BNL : Greeting and congratulation, Captain. If you are seeing this. That means you extraterrestrial vegetation evaluator or 'Eve probe has returned from Earth with a confirmed specimen of on going photosynthesis. That's right. It means it's time to go back home.

Captain: Home ? We're going back.

Ceo BNL : Now that Earth has been restored to a life sustaining status. By golly we can begin operation Re-colonize. Simply follow this manual's instructions to place the plan in your ship's holo-detector, and the Axiom will immediately navigate your return to Earth. It's that easy! Now due to the effects of microgravity you and your passengers may have suffered some. Slight bone loss. But I'm sure a few laps around the ship's jogging track. Will get you back in shape in no time.

Captain : We have a jogging track?

Ceo BNL : If you have any further questions just consult your operation manual. See you back home real soon.

Captain : Operate manuel, manuel? Relay instruction! Manuel? Wow, will you look at that?

Eve : E eee.

Wall-e : Eve-ah.

Captain : Well. Let's open her up step one voice command "Comfirm acquisition"

Pesawat : Comfirm acquisition. Voice authorization required. Accepted

Axiom

Captain :Where the thingy?

Auto : Plant. Plant, right, right.

Captain : Where, where is it?

Auto : Mybe we missed a step. Mybe we missed a step.

Eve : Plant. Wall-e.

Wall-e : Eve-ah.

Eve : Plant.

Auto : Ehy don't you scan her to be sure?

Dari adegan keempat ini menunjukkan bahwa *Eve* sangat bekerja keras agar bisa menunjukkan tumbuhan kepada captain. *Eve* sudah menjaga tumbuhan yang ada didalamnya dengan baik meskipun akhirnya tumbuhan hilang tidak tahu kemana. Hal ini menunjukkan bahwa *Eve* dan *Wall-e* sangat peduli dengan bumi karena terus berusaha untuk membawa tumbuhan tersebut agar bisa membawa dan menyakinkan manusia di pesawat luar angkasa agar kembali ke bumi dan berusaha mengembalikan bumi seperti semula. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap orang karena keberlangsungan hidup manusia dipengaruhi juga oleh lingkungan tempat mereka tinggal.

Bersemerang dalam Menjaga Bibit Tumbuhan



Gambar 3.5

Adegan kelima, pada saat *Wall-e* dan *Eve* keluar dari ruangan *captain* dan *Eve* membawa *Wall-e* ke suatu ruangan tempat robot-robot dibersihkan. Disana *Wall-e* dan *Eve* dibersihkan *Eve* dibersihkan dan dibawa *Wall-e* terus mengejar dan *Wall-e* memegang tangan *Eve* yang ada mesin penembak tidak sengaja *Wall-e* menembak tombol untuk pembersih robot diruangan tersebut. Semua robot keluar *Wall-e* dan *Eve* tertangkap kamera dan wajah mereka muncul disemua layar di pesawat luar angkasa *Axiom*. Robot polisi mencari mereka. Hingga akhirnya *Eve* membawa *Wall-e* menuju suatu ruangan yang di dalamnya bisa melihat luar dan juga bisa melihat bumi. Tiba-tiba ada robot datang ternyata yang datang robot pembantu yang ada di ruangan *captain* saat *Wall-e* dan *Eve* akan menunjukkan tanaman. Robot tersebut ternyata mencuri tumbuhan yang ada didalam tubuh *Eve*. Setelah melihat itu *Wall-e* langsung mengambilnya dan memasukkannya kedalam tubuhnya. Ruangan tersebut kemudian tertutup dan *Wall-e* terlempar ke luar pesawat begitu juga *Eve* menyusul dan mencari *Wall-e*. *Wall-e* tidak bisa mengendalikan mesin pada ruangan tersebut dan akhirnya *Wall-e* terlempar keluar dan ruangnya hancur. *Eve* menemukan *Wall-e* membawanya kembali ke pesawat. Pada menit ke (56.00-59.00) terdapat cuplikan percakapan sebagai berikut.

- Wall-e* : *Eve*-ah. (*Eve* hanya diam dan menembak cctv *Wall-e* merasa takut dan diam *Eve*ah.)
- Eve* : Earth, earth. (Sambil menunjuk ke atas gambar bumi)
- Wall-e* : (Masuk dan duduk. *Wall-e* menyuruh *eve* duduk disampingnya tapi *eve* tidak mau)
- Eve* : Directive. *Wall-e*.
- Wall-e* : Plant& *Eve*
- Wall-e* : *Eve*-ah.
- Eve* : *Wall-e*.

Dari cuplikan adegan kelima ini dapat dilihat bahwa *Wall-e* masih tetap peduli terhadap tumbuhan. Setelah mengetahui tumbuhan ditaruh disitu *Wall-e* langsung mengambilnya tanpa berpikir panjang. Pesan moral yang bisa diambil kita sebagai manusia yang hidupnya bergantung dengan alam harus memiliki sikap peka seperti *Wall-e* untuk selalu menjaga dan melestarikan tumbuhan yang ada dibumi. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap individu.



Berusaha Keras dalam Membawa Bibit Tumbuhan



Gambar 3.6

Pada adegan keenam, *Wall-e* dan *Eve* berusaha membawa bibit tumbuhan ke ruangan captain. *Eve* memikirkan caranya agar bisa menuju ke ruangan captain tanpa diketahui robot penjaga. Akhirnya *Wall-e* disuruh *Eve* untuk diam ditempat dan bersembunyi sementara itu *Eve* pergi terbang ke ruangan captain sendiri dengan membawa bibit tumbuhan. Captain menerima bibit tumbuhan tersebut. Captain memasang alat untuk melihat rekaman pada *Eve* dan melihat apa saja yang ada di bumi dalam rekaman *Eve*. Salah satu daunnya terjatuh. *Wall-e* yang bersembunyi memberanikan diri untuk menyusuk *Eve* ke ruangan captain melalui tempat pembuangan sampah akhirnya *Wall-e* sampai diruangan captain. Robot pembersih bisa mendeteksi bekas jalan *Wall-e*. aui mendeteksi bibit tumbuhan dan tidak setuju dengan keinginan captain. Pada menit ke(63.00-66.00). terdapat cuplikan percakapan sebagai berikut.

Wall-e : Eve-ah.

Eve : No! Derective.

Captain : How ? How did your find it? We can go back home for the frist time.

What's it like now? No,no,no. don't tell me I want to see for myself. (captain melihat rekaman pada *Eve*). Wait, that doesn't look like earth. Where's the blue sky? Where's the grass? I know that's song. They're dancing. Yes, dancing. You mode it some haw. Huh little guys? Yes didn't give up. Did you? Okay, come on. Wait a minute.

Eve : *Wall-e*.

Pesan moral cinta lingkungan pada adegan ini yaitu kerja keras dari usaha *Wall-e* dan *Eve* yang terus berusaha membawa bibit tumbuhan kepada captain. Sebagai manusia kita juga harus memiliki sikap cinta lingkungan seperti yang dilakukan *Wall-e* dan *Eve*. Mereka mengajarkan betapa pentingnya menjaga lingkungan dibumi. Mereka berjuang agar bumi bisa segera seperti semula.

Rela Berkorban demi Bibit Tumbuhan



Gambar 3.7

Pada adegan ke tujuh, *Eve* sudah berhasil masuk ke ruangan *captain*. *Captain* memegang tumbuhan, tiba-tiba robot bernama *ghoper* datang dan mengambil bibit tumbuhan yang dipegang *captain*. *Captain* menyuruh *Eve* untuk merebut kembali bibit tanaman tersebut tetapi *ghoper* melemparnya ke tempat pembuangan sampah. Dan setelah itu muncullah *Wall-e* dengan membawa bibit tanaman tadi. *Ghoper* menahan *Eve* dan *auto* berusaha merebut bibit tumbuhan yang dibawa *Wall-e*. *Wall-e* tidak memberikan bibit tumbuhan tersebut dan tubuh *Wall-e* di setrum oleh *auto* dan *Wall-e* dibuang ke tempat pembuangan sampah. Pada menit ke (70.27-81.26). Terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.

Captain	: Ghoper? Eve you are put this plant. Straight in the holo-detector.
No.	
Wall-e	: Eve-ah.
Captain & Eve	: Wall-e.
Wall-e	: Eve-ah.
Captain	: Wall-e, the plant over here.
Eve	: Wall-e.

Pesan adegan ini bisa dilihat seperti apa perjuangan dari *Wall-e* untuk mempertahankan bibit tumbuhan yang ditemukannya. *Wall-e* sangat bekerja keras dalam memperjuangkan bibit tanaman agar bisa dimasukkan ke mesin deteksi *holo-detector*. Sampai tubuhnya di setrum hingga tubuhnya lemah dia tidak memikirkan dirinya. Lebih mementingkan bibit tumbuhannya. Hal ini bisa memberikan pesan kita harus mempertahankan lingkungan melebihi diri kita sendiri. Seperti halnya dalam menjaga lingkungan juga harus dengan sepenuh hati dan mau mempertaruhkan hidup. Jika lingkungan sudah dijaga dan di gunakan dengan baik maka keberlangsungan kehidupan manusia akan terjamin. Karena, lingkungan sangatlah penting bagi manusia dimasa sekarang maupun untuk generasi mendatang. Tanpa lingkungan manusia maupun makhluk hidup lain tidak bisa hidup. Lingkungan menyediakan semua yang dibutuhkan oleh makhluk hidup.

Ketulusan Menjaga Bibit Tumbuhan



Gambar 3.8

Pada adegan kedelapan, pada saat *Wall-e* dan *Eve* dibuang ke tempat pembuangan sampah. *Eve* mencari-cari *Wall-e* dan ternyata *Wall-e* berada di pengepakan sampah disamping *Eve*. Ada 2 kotak yang disitu ada *Wall-e* dan *Eve* yang akan dibuang ke luar angkasa. *Eve* berhasil mengeluarkan dari kota pengepakan sampah dan berusaha mengeluarkan *Wall-e* juga. Akhirnya, *Eve* bisa menyelamatkan *Wall-e* dan muncul robot kecil bernama *mo* yang membantu menahan pintu. Akhirnya mereka selamat dan *Wall-e* sudah sedikit rusak tubuhnya sebagian penyok. *Eve* berusaha mencari baterai untuk *Wall-e* tapi tidak ada yang cocok. Sementara itu *Wall-e* berkenalan dengan robot yang bernama *mo* tadi. Kemudian *Wall-e* memberikan bibit tanaman yang ada ditubuhnya ke *Eve*. *Eve* membuang bibit tumbuhan tersebut dan *Wall-e* dengan rapuh berjalan mengambilnya. *Wall-e* berusaha menyadarkan *Eve* tentang bibit tumbuhan tersebut untuk bumi. Akhirnya *Eve* teringat dan bergegas menuju mesin deteksi *holo-detector*. *Eve* terbang membawa *Wall-e* dan *Mo*. Pada menit ke (74.00-76.00). terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.

Wall-e : *Wall-e*. (Memperkenalkan diri pada *mo*)
Mo : *Mo*.
Eve : Directive.
Wall-e : Earth earth. (Sambil menunjukkan korek api)
Eve : Earth, earth, earth. *Wall-e*.
Wall-e : *Mo!*
Mo : *Wall-e*.

Pesan moral yang bisa diambil dari cuplikan adegan ini yaitu *Wall-e* yang terus memikirkan bibit tumbuhan agar bisa dibawa ke mesin deteksi *holo-detector*. Meskipun tubuhnya sudah penyok tetapi tetap semangat agar berhasil menaruh bibit tumbuhan ke *holo-detector*. Manusia juga harus seperti itu harus melakukan berbagai cara untuk mempertahankan keberlangsungan tumbuhan yang ada di lingkungan. Jika tumbuhan tumbuh dengan subur maka bumi akan bertahan lebih lama pencemaran akan kurang.

Usaha yang Membuahkan Hasil dalam Menjaga Bibit Tumbuhan



Gambar 3.9

Pada adegan kesembilan, pada saat *Eve* dan *Wall-e* berusaha menaruh bibit tumbuhan ke mesin deteksi holo-detector. Mesin yang semula sudah dikeluarkan oleh pengendali *Auto* mesin deteksi akan dimasukkan lagi tapi *Wall-e* berusaha sekuat tenaganya untuk menahan mesin agar tidak masuk lagi. *Captain* juga berusaha untuk mengendalikan *Auto* dan akhirnya *Captain* berhasil *Auto* bisa dikendalikan. *Eve* menghampiri *Wall-e* tapi bibit tumbuhan menghilang semua mencari akhirnya ditemukan. Antara robot dan manusia saling mengulurkan tangan agar bibit tumbuhan sampai ke tangan *Eve* akhirnya *Eve* sudah memegang bibit dan memasukkannya ke mesin. *Wall-e* menjadi semakin rusak parah. Pesawat luar angkasa *Axiom* secara otomatis dengan kecepatan super cepat menuju bumi. Pada menit ke (81.00-84.00). terdapat cuplikan dialog sebagai berikut.

Auto : No!
 Eve : *Wall-e*.
 Captain : *Auto*!
 Eve : *Wall-e*.
 Captain : *Auto*, you are relieved of durty.
 Eve : Plant.

Pada adegan ini perjuangan *Wall-e* dan *Eve* agar bisa memasukkan bibit tumbuhan ke mesin holo-detector sudah berhasil. *Wall-e* sangat bekerja keras hingga akhirnya dirinya sendiri menjadi rusak parah tetapi harapannya bisa tercapai. Akhirnya manusia bisa kembali ke bumi untuk menanam bibit tumbuhan tersebut agar tumbuh menjadi banyak. Pesan moralnya jika sudah tetanam sikap cinta lingkungan dihati seseorang maka hal apapun akan dilakukan demi lingkungan.

Analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa adegan yang mencerminkan indikator cinta lingkungan. Dijabarkan sebagai berikut.

Merawat Tanaman

Pada saat *Wall-e* mengajak pulang *Eve* dan menunjukkan barang-barang unik yang ditemukannya. Seperti alat yang digunakan untuk mengaduk adonan roti, lampu, bubble wrap, rubik, kaset, dan juga menunjukkan tv. *Eve* menyalakan mesin deteksi yang ada di tubuhnya. *Wall-e* mencari barang yang akan ditunjukkan pada *Eve*. *Eve* melihat-lihat dan



menyalakan korek api. Kemudian *Wall-e* menunjukkan bibit tanaman yang ditemukannya pada *Eve*. Kemudian *Eve* mendeteksi tumbuhan tersebut lalu memasukkan ke dalam tubuh *Eve* dan setelah itu *Eve* tidak sadarkan diri. *Wall-e* berusaha membangunkan dengan memanggil nama *eve* tetapi tetap tidak bangun. Tidak ada kutipan dialog. Pada menit ke (15.20-23.00).



Gambar 4.1

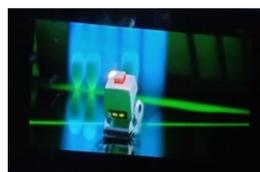
Pada adegan ini terlihat bahwa *Wall-e* merawat tumbuhan yang ditemukannya saat mencari barang-barang antik untuk di bawa pulang. *Wall-e* menaruhnya ke dalam sepatu bekas yang sudah usang. Meskipun hanya 1 bibit tumbuhan tetapi *Wall-e* tetap mau merawatnya. Bentuk dari sikap cinta lingkungan yang ditunjukkan yaitu *Wall-e* yang mau membawa pulang dan merawat bibit tumbuhan yang ditemukannya. Bentuk dari sikap cinta lingkungan merawat tanaman dalam kehidupan sehari-hari seperti setiap pagi menyirami tanaman, memberi pupuk secara rutin, dan mencabuti rumput liar yang ada di sekitar tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* sangat menjaga tumbuhan tersebut.

Menjaga Kebersihan

Pada saat *Eve* di jemput oleh pesawat dan dibawa ke pesawat luar angkasa *Axiom*. Sesampainya di pesawat luar angkasa *Axiom* di sana *Eve* di turunkan dan di periksa oleh robot pembersih. Robot pembersih mendeteksi *Eve* apakah ada kotoran yang menempel. Sesudah di deteksi kemudian robot pemberih membersihkan *Eve*. Setelah *Eve* bersih *Wall-e* ikut baris dalam pengecekan kebersihan. Robot pembersih mendeteksi tubuh *Wall-e* dan muncul hasil deteksi dari tubuh *Wall-e* yang sangat lah kotor. Kemudian robot pembersih membersihkan tubuh *Wall-e*. setelah selesai semua robot yang sudah di bersihkan di cek kembali. Setelah itu *Eve* di taruh di wadah seperti ranjang tempat tidur dan dibawa oleh robot ke ruang pengendali pesawat. Sementara *Wall-e* yang sangat kotor berjalan mengikuti *Eve* dengan meninggalkan bekas yang kotor. Kemudian robot pembersih mendeteksi dan mengikuti arah kotoran tersebut dan membersihkannya. Pada menit ke (37.00-38.00). tidak ada dialog.



Gambar 4.2



Gambar 4.3



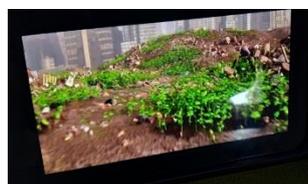
Dalam adegan ini terlihat robot pembersih sangat menjaga kebersihan. Dibuktikan dengan saat melihat bekas *Wall-e* yang terdeteksi sangat kotor. Lalu robot ini langsung bergegas untuk membersihkannya. Robot ini mengikuti jejak kotoran tersebut dan membersihkan sampai bersih. Hal ini menunjukkan bahwa robot ini sangat menjaga kebersihan. Contoh sikap menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyapu lantai rumah yang terlihat kotor. Dengan menjaga kebersihan dimanapun manusia akan hidup dengan nyaman dan sehat. Adegan ini menunjukkan sikap menjaga kebersihan. Pada adegan ini termasuk ke dalam lingkungan hidup alami. Karena, tidak ada campur tangan dari manusia.

Sadar Akan Penghijauan

Pada saat pesawat luar angkasa *Axiom* sampai di bumi. Pintu pesawat terbuka dan semua manusia keluar dari pesawat. Captain pesawat membawa bibit tumbuhan yang di bawa *Wall-e* ke mesin deteksi yang membuat pesawat otomatis terbang ke bumi. Setelah itu *Eve* bergegas membawa *Wall-e* yang rusak parah akibat terjepit mesin holo-detector dan robot lain mengikuti *Eve*. Sesampainya di rumah *Wall-e*, *Eve* berusaha memperbaiki dengan barang yang ada. Akhirnya *Wall-e* pun hidup kembali, *Wall-e* berubah tidak seperti sebelumnya *Wall-e* menjadi seperti robot yang baru di buat dan hanya melakukan tugasnya yaitu mengepak sampah. *Eve* berusaha mengingatkan *Wall-e* tetapi *Wall-e* tidak ingat dan bersikap biasa saja. Saat mengepak sampah *Eve* memegang tangan *Wall-e* kemudian ingin melepaskan tangannya tetapi *Wall-e* tidak melepaskan. Akhirnya *Wall-e* mengingat kenangan mereka berdua. Sementara itu para manusia dan captain turun dari pesawat dan berkumpul. Mereka menanam bibit tumbuhan yang di bawa Captain. *Wall-e* dan *Eve* bersama robot lain berbincang dengan senang di rumah *Wall-e*. Akhirnya lama kelamaan bibit tumbuhan tumbuh menjadi banyak. Pada menit ke (85.00-90.00). tidak ada cuplikan dialog percakapan.



Gambar 4.4



Gambar 4.5

Dalam adegan ini terlihat proses penanaman bibit tumbuhan yang di temukan *Wall-e*. bibit tumbuhan yang dibawa captain ditanam. Semua manusia berkumpul dan bersama-sama menanam bibit tumbuhan. Bibit tumbuhan tersebut lama-kelamaan tumbuh menjadi semakin banyak. Bumi merupakan planet satu-satunya yang bisa dihuni oleh makhluk hidup. Sebagian



besar dari permukaan bumi dipenuhi dengan tumbuhan. Tumbuhan sangat bermanfaat untuk lingkungan di bumi maupun untuk makhluk hidup. Tumbuhan menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh makhluk hidup. Dengan semakin banyaknya tumbuhan yang tumbuh maka akan membuat bumi semakin subur dan bisa ditinggali oleh manusia. Oleh karena itu, sangat penting menanamkan sikap sadar akan penghijauan pada setiap individu. Pada adegan ini menunjukkan bahwa di dalam film terdapat adegan tentang sikap sadar akan penghijauan. Dapat dilihat di akhir film yang menunjukkan tumbuhan tumbuh dengan subur.

Merapikan Peralatan

Terdapat 4 adegan yang mencerminkan menyukai kerapian di dalam film *Wall-e* sebagai berikut:

Pada saat *Wall-e* mengepak sampah yang berserakan menjadi bentuk kotak dengan tubuhnya. Setelah berbentuk kotak *Wall-e* mengeluarkan sampah dari tubuhnya lalu membawanya ke tumpukan sampah yang sudah berbentuk kotak. *Wall-e* menata dengan rapi tumpukan sampah yang dikumpulkannya. Pada menit ke (02.42-03.00). Tidak ada cuplikan dialog.



Gambar 4.6



Gambar 4.7

Pada adegan ini terlihat *Wall-e* sedang mengepak sampah dan membawanya untuk menumpukkannya. *Wall-e* membuat tumpukan sampah dengan rapi di lahan yang kosong. Sampah ditumpuk dengan rapi tanpa ada sampah yang sudah di bentuk persegi yang berserakan. Menanamkan sikap merapikan peralatan ini sangat penting bagi setiap individu. Karena, jika sudah memiliki sifat menyukai kerapian akan membuat semua yang dilakukan dan dalam menaruh apa saja pasti akan rapi. Hal ini akan membantu dalam hal apapun. Pada adegan ini terlihat tumpukan yang dibuat *Wall-e* terlihat sangat rapi. Hal ini menunjukkan bahwa adegan pada film ini mencerminkan sikap suka merapikan. *Wall-e* yang selalu menata dengan rapi tumpukan sampah yang sudah dibuatnya menjadi bentuk persegi.

Terlihat pada saat *Wall-e* pulang ke rumahnya. *Wall-e* menyalakan lampu dan terlihat dengan jelas rumah *Wall-e* sangat rapi. Semua peralatan yang ditemukan *Wall-e* di tata dengan rapi sesuai dengan jenisnya. Setelah itu *Wall-e* mengambil kaset dan menyalakan tv yang sudah using. Setelah menyalakan tv *Wall-e* mengeluarkan barang-barang yang ditemukannya pada saat mengepak sampah. *Wall-e* sangat suka mencari dan mengoleksi barang-barang antik yang ada di tumpukan sampah. *Wall-e* menata barang yang



sudah ditemukannya sesuai dengan jenis yang sama. Semua barang yang di temukannya disusun secara rapi dan bagus. Pada menit ke (06.21-08.00), tidak ada dialog.

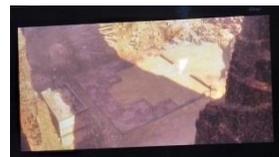


Gambar 4.8

Gambar 4.9

Pada adegan ini terlihat *Wall-e* sangat memperhatikan kerapian pada rumahnya. Dalam menaruh barang unik yang di temukannya. Semua barang tertata dengan rapi sesuai dengan jenis dan bentuk barang. Tidak ada satupun barang yang terlihat berserakan. Pada adegan ini terdapat sikap merapikan peralatan. Sikap ini sangat perlu dimiliki oleh setiap individu karena memiliki beberapa manfaat contohnya seperti bisa membuat seseorang lebih teliti dan bisa peka terhadap hal-hal kecil bisa langsung menyadari sesuatu yang berbeda. Sikap merapikan peralatan ini termasuk ke dalam indikator penanaman sikap cinta lingkungan.

Pada saat *Wall-e* pergi mengepak sampah dan mencari barang-barang untuk di bawa pulang. Seperti biasa *Wall-e* mengepak sampah membentuk kotak dengan perutnya. Setelah mengepak sampah *Wall-e* mengumpulkan sampah yang sudah berbentuk kotak tadi. Di lahan yang kosong tidak terlalu banyak sampah. *Wall-e* mulai mengumpulkan dan menata sampah tadi menjadi bentuk persegi. Sampah berbentuk kotak disusun dengan rapi tepi di bentuk persegi. Setelah tepi sudah berbentuk persegi kemudian sampah lainnya di tata sampai bentuk persegi penuh dari yang paling ujung. Pada menit ke (11.30-11.38), tidak ada kutipan dialog.



Gambar 4.10

Gambar 4.11

Pada adegan ini terlihat bahwa *Wall-e* sedang membentuk persegi untuk tumpukan sampah. *Wall-e* membawa sampah yang sudah berbentuk persegi ke lahan yang kosong untuk menumpuk sampah. Dapat dilihat tumpukan sampah yang sudah dibentuk kotak disusun secara rapi dan tidak ada yang berserakan. *Wall-e* menata dari yang paling ujung sampai ujung lagi. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* memiliki sifat suka merapikan barang. Kerapian juga bisa membantu setiap individu dalam mengatur waktu. Jika sudah memiliki sifat suka dengan kerapian seseorang akan juga mengatur waktu yang dimilikinya untuk hal-



hal yang bermanfaat untuk dirinya maupun lingkungan disekitarnya. Pada adegan ini termasuk ke dalam penanaman sikap cinta lingkungan indikator merapikan peralatan.

Pada saat *Wall-e* akan berangkat mengepak sampah. Sebelumnya *Wall-e* menjemur *Eve* di bawah sinar matahari agar *Eve* bisa bangun kembali. Tetapi *Eve* tetap tidak bangun karena *Eve* tidak seperti *Wall-e* yang bisa mengisi daya dengan sinar matahari. *Wall-e* memandang *Eve* dengan sedih dan berlanjut untuk pergi mengepak sampah. Sampah ditata dengan rapi dan saat *Wall-e* mengepak dan menata sampah terdapat suara yang menggetarkan tanah. Ternyata ada pesawat yang akan menjemput *Eve* lalu *Wall-e* bergegas menghampiri pesawat tersebut. Pada menit ke (31.45-32.12). tidak ada dialog percakapan.



Gambar 4.12

Pada adegan ini terlihat *Wall-e* yang sedang mengepak mengumpulkan dan mengepak sampah menjadi bentuk kotak. Setelah sampah sudah berbentuk persegi *Wall-e* lalu membawanya ke lahan kosong untuk ditumpuk. Terlihat *Wall-e* mengepak sampah dengan rapi. Sampah yang sudah berbentuk kotak disusun secara rapi. Dengan ditumpukkan antara satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa *Wall-e* memiliki sifat suka merapikan. Adegan ini menunjukkan sikap cinta lingkungan dalam indikator merapikan perlata.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 indikator dari 4 indikator pendapat sujpto yang bisa ditemukan dalam adegan film *Wall-e*. Lingkungan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu lingkungan biotik dan abiotik. Hasil dari analisis ini menyebutkan yang terdapat dalam film animasi *Wall-e* ini termasuk dalam 2 lingkungan tersebut. Dikatakan sebagai lingkungan biotik karena di dalam film terlihat bahwa pada akhir film manusia turun ke bumi dan menanam bibit tumbuhan. Terdapat juga hewan yang selalu menemani *Wall-e* yaitu hewan kecoa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat lingkungan abiotik. Dikatakan abiotik karena dalam film ini terdapat tanah, suhu, udara, cahaya, dan bunyi. Terdapat adegan pada saat *Wall-e* mengepak sampah disana terdapat benda tak hidup seperti tanah, udara, dan tumpukan sampah. Selain itu saat di rumah *Wall-e* selalu menyalakan tv itu termasuk sumber bunyi. *Wall-e* mengisi daya juga menggunakan sinar matahari. Hal tersebut yang menjadikan alasan mengapa di dalam film ini termasuk 2 jenis lingkungan tersebut.



Dari penjelasan di atas selain jenis lingkungan juga ada jenis lingkungan akibat dari campur tangan manusia. Ada tiga jenis yaitu lingkungan hidup alami, lingkungan hidup binaan, dan lingkungan hidup sosial. Di dalam film *Wall-e* ini tidak termasuk ke dalam lingkungan hidup alami. Karena, film ini menceritakan perjuangan robot untuk membersihkan sampah yang ada di bumi sedangkan lingkungan hidup alami ini lingkungan yang sama sekali belum terjamah oleh manusia. Di dalam film *Wall-e* terdapat lingkungan hidup binaan. Dalam film pada saat manusia hidup di luar angkasa dan tinggal di pesawat luar angkasa *Axiom*. Pesawat ini semua di urus dengan robot. Tetapi, terdapat 1 captain pesawat yang mengendalikan semua yang ada di dalam pesawat *Axiom*. Dikatakan lingkungan hidup binaan karena terdapat suatu lingkungan yang di kelola oleh manusia. Yang terakhir lingkungan hidup sosial. Di dalam film semua manusia hidup dalam satu pesawat. Mereka juga saling mengobrol dengan satu sama lain. Lingkungan hidup sosial merupakan manusia yang hidup secara berkelompok. Hal ini terdapat dalam film *Wall-e* jadi bisa dikatakan di dalam film juga ada lingkungan hidup sosial.



SIMPULAN

Sikap cinta lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu. Lingkungan yang sehat dan asri tidak jauh dari peran manusia. Mulai dari menjaga lingkungan dan juga bagaimana dalam menjaga lingkungan. Sikap cinta lingkungan ini harus ditanamkan sejak dini pada setiap individu. Dalam penanaman sikap cinta lingkungan ini tidak hanya dalam dunia pendidikan saja. Tetapi, peran orang tua maupun media seperti film bisa di gunakan. Mulai dari anak-anak sampai sudah tua biasanya lebih menyukai penyampaian sebuah pesan melalui sebuah film yang menarik. Melalui beberapa adegan yang diperankan tokoh dalam film Animasi "Wall-e" merupakan film luar negeri yang memberikan pesan moral yang mendalam pada penonton betapa pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan dari analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan pesan moral sikap cinta lingkungan film animasi *Wall-e* meliputi: 1) Peduli Terhadap Bibit Tumbuhan, 2) Amanah Terhadap Tugas untuk Mendeteksi Lingkungan, 3) Tanggung Jawab Terhadap Bibit Tumbuhan, 4) Kerja Keras Menunjukkan Bibit Tumbuhan, 5) Bersemangat dalam Menjaga Bibit Tumbuhan, 6) Berusaha Keras Membawa Bibit Tumbuhan, 7) Rela Berkorban demi Bibit Tumbuhan, 8) Ketulusan Menjaga Bibit Tumbuhan, dan 9) Usaha yang Membuahkan Hasil dalam Menjaga Bibit Tumbuhan.

Penanaman sikap cinta lingkungan pada film animasi *Wall-e*. Terdapat 5 indikator pendapat dari Sujipto yang mencerminkan cinta lingkungan. Terdapat 4 indikator yang bisa ditemukan dalam analisis ini sebagai berikut: 1) Merawat Tanaman, 2) Menjaga Kebersihan, 3) Sadar Akan Penghijauan, dan 4) Merapikan Peralatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, H. A., & Subrata, H. (2016). Wisata Sampah" sebagai Strategi Penanaman Karakter Cinta Lingkungan pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas IV SDN Kresek IV Madiun". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 131-140.
- Ahada, N., & Zuhri, A. F.(2020)."Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD".Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film "nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Hamzah, A., & Nafsika, S. S.(2021)."Analisis Dystopia Dalam Film Wall-E".Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan, M. (2021).Landasan Pendidikan.Makasar:Tahta Media Group,2021.
- Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media pembelajaran konsep fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91-106.
- Mistin. (2020)"Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020".Ponorogo:IAIN Ponorogo.



- Muhaimin, A. A. (2014). "Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Novieta, E. N., Rahman, E. R., & Sinaga, M. S. (2015). *Pesan Moral Dalam Film Animasi Wall-e* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Prasetya, A. (2011). *Buku Putih Produksi Film Pendek Bikin Film Itu Gampang!!*. Tegal: Bengkel Sinema.
- Putra, R. N. (2017). "Keterasingan dalam Film Wall-E". Jakarta: Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmawati, D., & Sulistyowati, E. (2020, September). Wall-E: dalam Perspektif Orientalisme Edward Said. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 287-287).
- Ridwan, M. (2021). "Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah". Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi.
- Rukaesih, Maolani dan Cahyana, U. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukardi, I. (2003). *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*. Solo: Penerbit Tiga Serangkai.
- Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryani, L., Aje, A. U., & Bantas, M. G. D. (2020). Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Golden Age di Taman Kanak Kanak Kartika Kodim Ende NTT. *Paudia*, 9(2), 1-10.
- Viguras, A. (2013). "Pesan Moral dalam Film Animasi Wall-E (Analisis Semioika)". Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- Wayan, N. E. P. S. (2016). *Dunia Animasi*. Bali: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.